

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah SWT selain menjadi hamba-Nya, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan kholifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmani (fisiologis) dan rohani (mental psikologis) yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiyar kemanusiaannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupannya di bumi.¹ Untuk mengembangkan kemampuan dasar jasmani dan rohani tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai dimana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada dalam alam semesta ini demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pendidikan juga dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui dapat memberikan kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktifitas seseorang. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menginterpretasikan lingkungannya sehingga dia dapat mencapai kebudayaan dan peradaban yang tinggi. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan tingginya kedudukan pendidikan dalam Islam.

¹ H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara.2000), hal.158

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, seharusnya Pendidikan Agama Islam menjadi dasar pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam seharusnya mendapat waktu yang proporsional, tidak saja di madrasah atau di sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi terlebih juga di sekolah-sekolah umum. Demikian halnya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa.²

Secara jujur harus diakui bahwa Pendidikan Agama Islam masih belum mendapatkan tempat dan waktu yang proporsional, terutama di sekolah umum. Lebih dari itu, karena tidak termasuk kelompok mata pelajaran yang di-UN-kan, keberadaannya sering kali kurang mendapat perhatian, selain itu pendidikan agama Islam belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan mata pelajaran lain, dan pendidikan agama belum dijadikan fondasi pendidikan karakter peserta didik dalam perilaku keseharian. Adanya hal-hal yang menyedihkan melalui berbagai media massa, yang secara bebas mempertontonkan perilaku kekerasan, kejahatan, perselingkuhan dan korupsi yang telah membudaya dalam sebagian masyarakat, bahkan dikalangan pejabat. Contoh-contoh tersebut menunjukkan betapa rendah dan rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa, sehingga telah melemparkan moralitas bangsa kita pada titik terendah, yang mengesankan manusia Indonesia hidup dengan hokum rimba di tengah hutan belantara kota. Kita

²Abdul Majid, dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005).hal.iii

juga mendengar dan menyaksikan, betapa para pemuda, pelajar dan mahasiswa yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa telah terlibat dengan VCD porno, narkoba dan perjudian. Dalam pada itu, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara belum tumbuh budaya mutu, budaya malu dan budaya kerja, baik dikalangan para pemimpin maupun dikalangan masyarakat pada umumnya. Sehingga sulit untuk mencari tokoh atau figur yang bisa diteladani.

Semua itu merupakan tantangan bagi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam karena kebangkrutan moral berkaitan dengan system pendidikan, termasuk kegagalan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sehubungan dengan itu, Pendidikan Agama Islam seharusnya diletakkan dalam posisi bukan untuk menolak perubahan, kemajuan dan pembaharuan, meskipun hal tersebut datang dari dunia barat, tetapi bagaimana memelihara hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik, agar mampu membawa umat pada kemajuan dan pembaharuan yang bermaslahat.

Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan itulah, maka pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini masih terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung di sekolah. Menurut Muchtar Bukhori misalnya menilai kegagalan pendidikan agama islam disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek efektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadilah

kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi islami.³ Pernyataan senada dikemukakan oleh Harun Nasution bahwa pendidikan agama banyak dipengaruhi oleh tren Barat, yang lebih mengutamakan pengajaran daripada pendidikan moral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.⁴ Dalam kondisi semacam itu, masyarakat rupanya masih berharap besar sekaligus menunggu-nunggu jasa dan peran yang disumbangkan oleh agama, yang di dalamnya sarat akan dimensi spiritualitas, baik dalam konseptual maupun aktualitasnya dan atau normativitas dan historisitasnya.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diharapkan oleh banyak pihak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi merupakan tanggung jawab dari semua pihak, baik orang tua, sekolah, masyarakat maupun pihak pemerintah. Berkaitan peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas pendidikan.⁵ Potensi kepala sekolah jika ditinjau dari tugas dan tanggungjawabnya lebih ditekankan pada potensi atau kompetensi manajerialnya. Sebagai manajer sekaligus pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus membina kerja sama yang harmonis dengan stafnya, membantu guru untuk memahami kurikulum, membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, menyelenggarakan pendidikan dan membinanya secara terus menerus dan

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 88

⁴ *Ibid.* hal. 88

⁵ E. Mulyasa, *KBK, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 24.

kontinyu. Sedangkan menurut Mujamil qomar dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam lebih lanjut mengatakan bahwa dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, selain melalui peningkatan fasilitas belajar, aspek penting yang juga harus dilakukan adalah meningkatkan manajemen.⁶ Dengan demikian, manajemen menjadi resep yang manjur dalam mengatasi berbagai masalah dan kemudian dapat mengembangkan lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu internal dan eksternal dari pendidikan agama Islam. Kurikulum Pendidikan Islam internal menyangkut sisi pendidikan agama sebagai program pendidikan, baik dari segi orientasi pendidikan agama yang kurang tepat, sempitnya pemahaman tentang hakikat agama Islam, perencanaan dan penyusunan materi yang kurang tepat, maupun metode dan evaluasinya serta penyelenggaraan pendidikan agama Islam sendiri yang masih eksklusif dan belum mampu berinteraksi dan bersinkronisasi dengan yang lainnya. Sedangkan Kurikulum Pendidikan Islam eksternal berupa tren globalisasi yang dibarengi dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang syarat dengan nilai-nilai yang tidak jarang bertentangan dengan nilai-nilai Agama Islam.

Perkembangan SMPN 1 Tulungagung menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam pendidikan. Kemajuan ini merupakan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satunya adalah dengan adanya Manajemen Kurikulum Pendidikan

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga 2007), hal. 4.

Agama Islam. Program tersebut dari tahun ke tahun selalu menjadi prioritas program lembaga. Program tersebut di antaranya melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan asmaul husna 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, adanya Jumat amal serta Jumat bersih di setiap kelas. SMPN 1 Tulungagung juga memiliki keunggulan pada pengembangan eksternal kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu menjuarai lomba MTQ di tingkat Kabupaten Tulungagung.

Sementara itu SMPN 1 Trenggalek juga mengalami kemajuan dalam Program Pendidikan Islam. Peneliti tertarik untuk meneliti lembaga ini karena SMPN 1 Trenggalek memiliki program tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah shalat jum'at, memiliki ekstrakurikuler MTQ dan sarana prasarana keagamaan yang memadai. Keunggulan eksternal kurikulum pendidikan agama islam di SMPN 1 Trenggalek yaitu pernah menjuarai lomba MTQ se-Kabupaten Trenggalek dan menjuarai lomba Tartil Qur'an se-Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam kurikulum pendidikan agama islam dengan melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Sedangkan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek?
4. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek.
2. Mendeskripsikan Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek.
3. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek.
4. Mendeskripsikan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum".

2. Secara praktis

a. Bagi SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam rangka penyusunan Kurikulum Pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Bagi Guru Agama Islam penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menentukan pola dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif.

c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menentukan sekolah pilihan mereka, yang dapat mendidik dan membawa putra-putrinya menuju cita-cita yang diharapkan. Serta menjadi tambahan pemahaman tentang pentingnya sinkronisasi dan kerjasama tri pusat pendidikan yang meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat.

d. Bagi para penyelenggara pendidikan (Kepala Sekolah, Guru, Ulama', Kyai, dan lain-lain), penelitian ini dapat dijadikan bahan renungan tentang Manajemen Pengembangan yang dihadapi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, yang pada akhirnya ditemukan kesadaran dan upaya bersama dalam mengantisipasi Permasalahan-Permasalahan pendidikan yang ada.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang salah dalam memahami judul dan isi tesis “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Umum” maka perlu kiranya dipertegas makna istilah dalam judul tersebut.

1. Secara konseptual

- a. Manajemen Kurikulum adalah suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.⁷ Menurut Suharsimi Arikunto Manajemen Kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran.
- b. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam adalah adanya muatan materi kurikulum yang memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali siswa dengan seperangkat kompetensi keduniawian (artinya siap kerja) saja dengan skill, kecakapan hidup dan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan mata pelajaran yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih abadi atau kekal yaitu menghadap kehadiran Allah SWT. Sehingga jangkauan perencanaan kurikulumnya tidak hanya berbunyi dunia-kerja, tetapi dunia-akhirat.⁸
- c. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam adalah adanya kesatuan yang utuh dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan

⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 40

⁸ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 48

dapat berjalan dengan baik dan lancar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

- d. Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan Islam dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, sikap, modal dan akhlak.¹⁰
- e. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau madrasah. Hal ini untuk mengetahui siswa mana yang telah mampu menguasai kompetensi tertentu atau belum.¹¹
- f. Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kepribadian dan kemasyarakatan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.¹² Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.
- g. Sekolah umum adalah sebuah lembaga pendidikan formal. Yang dalam hal ini adalah sekolah umum non madrasah.

⁹ Ibid. hal. 52

¹⁰ Ibid. hal. 58

¹¹ Ibid. hal. 64

¹² Ibid. hal. 2

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

1. Bagian awal tesis adalah memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halam yang memiliki bab.
2. Bagian inti tesis adalah memuat beberapa bab dengan format penulisan sesuai dengan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif.
3. Bagian akhir tesis adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan dan daftar riwayat hidup penulis.¹³

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Maksudnya penelitian ini terdapat pemaparan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan

¹³ IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana*, (Tulungagung: Pascasarjana, 2014), hal. 4

pada realitas atau fenomena, kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada.

Adapun sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, bagian ini membahas tentang: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini mencaji dasar atau titik acuan metodologi dari bab-bab selanjutnya.

Bab II. Kajian pustaka, bagian ini membahas tentang manajemen Kurikulum Pendidikan Islam meliputi pengertian Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam, Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam, Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam, Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam, Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam, Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum meliputi Pengertian pendidikan agama Islam, tujuan dan runga lingkup pendidikan agama Islam, Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Peneliti terdahulu.

Bab III. Metode penelitian, dalam bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Lebih jelasnya bab ini adalah menguraikan tentang alasan penggunaan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, rancangan muliti situs, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara kongrit lokasi penelitian dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan secara hokum serta kaidah keilmiah yang universal.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, dalam bab ini peneliti melaporkan gambaran umum SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek, Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek, Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek dan Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek.

Bab V. Pembahasan, dalam bab ini peneliti melakukan analisis data terhadap Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek, Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung

dan SMPN 1 Trenggalek dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek.

Bab VI. Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran serta masukan-masukan kepada pihak-pihak terkait (rekomendasi).